

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DAN PARTISIPASI GURU
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 KARTASURA**

SKRIPSI

Disusun Untuk memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Prodi.

Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Disusun oleh:

SUWARDANI
A 210 040 080

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial, yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi, salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal.

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu setiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mengembangkan diri menjadi makhluk sosial dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang memerlukan banyak hal, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Namun karena

adanya keterbatasan pada diri manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain.

Hubungan baik antar sesama guru dan antara bawahan dengan atasan akan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi juga dituntut untuk dinamis sesuai perkembangan zaman yang begitu kompleks dan kompetitif. Eksistensi sumberdaya manusia semakin penting dan mempunyai peran yang sangat strategis, bahkan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan organisasi.

Menurut Natadjaja (2002:159) bahwa:

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dari dan ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami bersama. Ada dua bentuk symbol yakni verbal dan non verbal.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam organisasi. Manfaat dari komunikasi dalam organisasi adalah diketahuinya permasalahan yang mungkin menyebabkan terganggunya kinerja. Dengan komunikasi yang positif maka akan memacu individu untuk senantiasa mempunyai semangat tinggi dalam bekerja. Komunikasi positif antar individu dalam bekerja akan memacu kondisi kerja ke arah positif. Dengan kata lain kinerja senantiasa terpantau perkembangannya jika proses komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi sebagai kunci untuk membuka potensi besar dari pegawai dan meningkatkan kinerja pegawai, semakin besar frekuensi komunikasi semakin besar kinerja pegawai, disamping itu juga semakin besar permasalahan yang terpecahkan. Rencana-rencana harus dikomunikasikan kepada pihak lain agar dilaksanakan. Komunikasi yang efektif

merupakan prasyarat terbinanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku organisasi.

Rosidah (2001:13) mengungkapkan,

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, fakta, pikiran dan perasaan, dari satu orang ke orang lain. Dalam kehidupan organisasi, komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting karena komunikasi dapat meningkatkan saling pengertian antara karyawan dan atasan, dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan/tugas yang berbeda.

Buruknya kualitas komunikasi, antara sesama guru dan pihak-pihak lain menimbulkan buruknya kondisi lingkungan di sekolah yang secara tidak langsung dapat memperburuk hasil belajar yang dicapai siswa. Hal tersebut bisa terjadi jika setiap individu dalam sekolah tidak menyadari akan pentingnya komunikasi antara guru di sekolah. Lingkungan belajar yang buruk juga dapat terjadi dalam sekolah jika semua pihak dalam sekolah mengabaikan hal tersebut. Dukungan komunikasi aktif dari semua lini dalam sekolah akan mendukung akomodasi kepentingan sekolah. Kepemimpinan yang menyadari akan tercapainya cita-cita sekolah akan menghindari hal-hal yang akan menghambat cita-cita sekolah tersebut sehingga akan senantiasa mengakomodasi kepentingan semua pihak dalam sekolah. Lingkungan kerja yang buruk akan dapat di hindari jika semua lini dalam sekolah menyadari akan pentingnya lingkungan kerja yang kondusif untuk menjaga kelangsungan hidup sekolah. Adanya partisipasi diyakini dapat digunakan sebagai sarana untuk merespon dan memotivasi guru. Melalui partisipasi atau memberdayakan, maka dapat diketahui arti motivasi bagi para guru. Memotivasi berarti memberikan kekuatan-kekuatan yang dapat

mengarahkan perilaku individu guru dalam aktivitas pekerjaan, sedangkan pemberdayaan (*Empowerment*) adalah proses mendorong individu dalam organisasi untuk menggunakan inisiatif, kewenangan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Memberdayakan berarti memberi guru otonomi, kekuasaan dan kepercayaan untuk membuat keputusan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Prasetya (2008:1) bahwa:

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

Aulia (2008:1) mengungkapkan:

Pendekatan partisipatif mampu menguatkan visi, misi dan strategi sebuah organisasi. Semua anggota organisasi harus mengetahui visi dan misi serta sepakat dengan strategi yang akan dijalankan. Hal ini akan mewarnai kerja rutin dan meningkatkan motivasi serta kepuasan kerja mereka. Cara terbaik untuk memastikan bahwa visi dan misi menjadi milik bersama adalah melibatkan orang sebanyak mungkin dalam proses perumusannya.

Partisipasi tidak hanya menjadikan guru bagian dari suatu pekerjaan, tetapi lebih dari itu adalah pelibatan guru (*employee involment*) dalam pekerjaan. Hasil yang diinginkan dari partisipasi adalah tanggung jawab dan inovasi yang besar, serta keinginan untuk menghadapi resiko.

Dilatarbelakangi kondisi seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Komunikasi Guru dan Partisipasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP N 2 Kartasura.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 1 Kartasura?
2. Apakah partisipasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 1 Kartasura?
3. Apakah komunikasi guru dan partisipasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi guru terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dan partisipasi guru terhadap kinerja guru.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sekolah

Sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi SMP Negeri 2 Kartasura dalam mengambil kebijaksanaan terutama berkaitan

dengan masalah komunikasi guru, partisipasi guru, dan kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura.

2. Guru

Memberi masukan kepada guru, untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi supaya menghasilkan kinerja yang memenuhi standar.

3. Peneliti

Diharap dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain.